

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memiliki peran yang tak terbantahkan dalam membentuk masa depan individu dan masyarakat. Dalam dunia pendidikan pengetahuan atau aspek kognitif siswa bukanlah satu-satunya yang perlu dikembangkan. Melalui proses pendidikan, siswa akan terlibat dalam aktivitas untuk memperoleh dan meningkatkan pemahaman, keahlian, dan sikap. Sikap atau yang dapat disebut dengan perilaku merupakan faktor penting dalam keberlangsungan proses pembelajaran yang baik terutama sikap kedisiplinan dalam belajar (Elindasari, 2021).

Menurut (Saputra, Suyahman, & Sutisno, 2019) kedisiplinan mencerminkan perilaku tertib dan patuh, menggambarkan kontrol diri dalam mematuhi aturan, baik yang ditetapkan oleh diri sendiri, keluarga, lembaga pendidikan, masyarakat, negara, maupun agama. Dalam upaya menciptakan lingkungan sekolah yang nyaman dan tertib, penerapan tata tertib sekolah menjadi kunci penting. Tata tertib tersebut berfungsi untuk mencegah perilaku negatif yang tidak sesuai norma di lingkungan sekolah, menjadikannya elemen krusial dalam kemajuan suatu institusi pendidikan Charles 1985 dalam (Wdi, Saraswati, & Dayakisni, 2017).

Menurut Sutrisno (2019) dalam (Rachman & Agustian, 2016) menegaskan bahwa perilaku tidak disiplin siswa ditunjukkan oleh perilaku mereka sehari-hari di sekolah, seperti membolos, datang terlambat, melalaikan tugas, catatan pelajaran tidak lengkap, tidak berseragam lengkap, malas mengikuti pelajaran, acuh tak acuh pada waktu pelajaran, merokok, tidak sopan, memengaruhi teman untuk melanggar disiplin, nongkrong di warung dekat sekolah, dan bertindak hiperaktif di kelas. Hal-hal tersebut bisa terjadi karena adanya faktor-faktor yang mempengaruhi, salah satunya faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri adalah diduga karena kurangnya motivasi siswa dalam berperilaku disiplin, sesuai dengan ungkapan alasan mereka melanggar tata tertib sekolah karena malas, khilaf, lelah, dan bosan (Yanti & Marimin, 2017).

Menurut (Musbikin, 2021) Kedisiplinan di Sekolah Dasar seringkali menjadi perhatian utama, sebab kedisiplinan yang rendah dapat menghambat efektivitas pembelajaran dan menciptakan lingkungan yang tidak kondusif. Faktor-faktor seperti kurangnya pengawasan orang tua, pemahaman yang kurang terhadap aturan sekolah, dan masalah pribadi siswa menjadi penyebab umum dari rendahnya kedisiplinan tersebut.

Rendahya disiplin belajar siswa dibuktikan dari hasil wawancara dan observasi lapangan, yang mana dari hasil wawancara kepada wali kelas V SDN IV Kuningan yang menyatakan bahwa tingkat kedisiplinan siswa khususnya dikelas V masih tergolong rendah, siswa sering kali melanggar aturan. Adapun hasil observasi lapangan terkait kedisiplinan siswa disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 1.1 Data Nilai Kedisiplinan Siswa Kelas V

Kelas	Jumlah siswa	KKM <70	%	KKM >70	%
Grup A	19	3	15,79	16	84,61
Grup B	18	5	27,78	13	72,22

Sumber : Wali kelas V SDN IV Kuningan

Data tersebut membuktikan bahwasannya terdapat kesenjangan terhadap kedisiplinan siswa. Hal ini tentu perlu ditangani melihat pentingnya kedisiplinan dalam menjaga perilaku siswa yang menyimpang dan hal-hal yang dapat mengganggu proses pembelajaran. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan strategi Reward and Punishment dalam proses pembelajaran. Salah satu mata pelajaran yang sesuai untuk meningkatkan kedisiplinan siswa adalah matapelajaran Pendidikan kewarganegaraan karena didalamnya terdapat materi Pendidikan karakter.

Menurut (Damri & Putra, 2020) Pendidikan kewarganegaraan adalah pendidikan yang mengingatkan kita akan pentingnya nilai-nilai hak dan kewajiban warganegara. pendidikan kewarganegaraan merupakan program yang berintikan demokrasi politik yang diperluas dengan sumber sumber pengetahuan lainnya, pengaruh-pengaruh positif dari pendidikan sekolah, masyarakat, dan orang tua, yang semuanya itu proses guna melatih para siswa untuk berpikir

kritis, analitis, bersikap serta bertindak demokratis dalam menjalankan kehidupan yang berdasarkan Pancasila dan UUD.

Mata pelajaran Pendidikan kewarganegaraan mempunyai tujuan yaitu secara umum untuk mencerdaskan kehidupan bangsa yang mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti yang luhur. Sedangkan tujuan secara khusus yaitu membina moral yang diharapkan dapat mewujudkan dalam kehidupan sehari-hari yaitu perilaku yang bersifat kemanusiaan yang adil dan beradab, perilaku yang mendukung kerakyatan yang mengutamakan kepentingan utama di atas kepentingan perseorangan, serta perilaku yang mendukung upaya untuk mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia (Damri & Putra, 2020).

Pelajaran Pendidikan kewarganegaraan sangat penting dipelajari khususnya di sekolah dasar karena dapat meningkatkan kedisiplinan siswa (Damri & Putra, 2020). Untuk itu peneliti ingin mengetahui kedisiplinan siswa jika diadakan reward and punishment dalam pelajaran pendidikan kewarganegaraan. Adapun reward and punishment bisa menjadi salah satu meningkatkan kedisiplinan siswa tersebut.

Strategi Reward dan Punishment menjadi alternatif pendekatan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. Menurut (Rinjani, 2021). Reward diberikan sebagai pengakuan terhadap perilaku positif, sementara Punishment adalah konsekuensi yang tidak diinginkan dari perilaku tertentu. Dalam lingkup pendidikan, Reward dan Punishment dapat efektif meningkatkan kedisiplinan siswa di sekolah tertentu.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara terhadap guru wali kelas VA dan VB yaitu Bapak Utis Sutrisna, S.Pd.SD dan Anggi Candra Permadi, S.Pd di SD Negeri IV Kuningan dapat diketahui bahwa kedisiplinan siswa melalui reward and punishment belum diimplementasikan. Hal ini dikarenakan ada nilai positif dan negatifnya, positifnya reward siswa akan lebih termotivasi dan akan lebih semangat untuk belajar tetapi negatifnya ditakutkan siswa semangat belajar bukan untuk mengerti pembelajarannya tetapi mereka

mau hadiah nya aja. Sedangkan Positifnya punishment mereka akan lebih peka akan situasi nya karena mereka pasti akan mengurangi hal hal yang tidak perlu di lakukan seperti mengobrol, becanda, lalu punishment yg diberikan juga bermanfaat karena menghafal kan perkalian, sedangkan negatifnya anak akan merasa malu karena memang anak tersebut diberikan hukuman mereka juga akan lebih takut diberikan hukuman mungkin ngerasa lebih dibully sama temen nya bahwa dia kena hukuman.

Alasan penulis meningkatkan kedisiplinan melalui metode reward and punishment yaitu sebagai fokus penelitian karena peneliti ingin mengetahui perbedaan pengaruh kedisiplinan siswa antara kelas yang menggunakan metode reward and punishment dengan kelas yang menggunakan metode ceramah.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Tri Wahyuni (2018) dari Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dalam Skripsi yang berjudul “Pengaruh Reward And Punishment Terhadap Disiplin Belajar Peserta Didik Kelas V SDN 1 Sukabumi Indah Bandar Lampung” hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian reward and punishment memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap disiplin belajar peserta didik. Bersarnya pengaruh tersebut yaitu sebesar 94,91%. Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji-T dan effect size, diperoleh hasil sebesar 0,945 cohen’s D dengan katagori tinggi dan effect size sebesar 0,727. Artinya “H1 diterima dan H0 ditolak”. Jadi dapat disimpulkan bahwa jawaban dari permasalahan yang diajukan adalah “Terdapat pengaruh pemberian reward and punishment terhadap disiplin belajar peserta didik kelas V SDN 1 Sukabumi Indah Bandar Lampung”.

Berdasarkan uraian diatas, maka dengan hal ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Reward And Punishment Terhadap Disiplin Belajar Siswa Kelas V”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat ditemukan beberapa masalah diantaranya:

1. Kurangnya motivasi dari dalam diri siswa untuk berperilaku disiplin.
2. Rendahnya kedisiplinan siswa kelas V SDN IV Kuningan.

3. Belum pernah diterapkan metode Reward and Punishment untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di SDN IV Kuningan.
4. Pembatasan Masalah
5. Berdasarkan identifikasi diatas, peneliti menyadari memiliki keterbatasan, maka peneliti memfokuskan penelitian ini pada masalah pokok:
6. Materi yang dibahas dalam penelitian ini yaitu muatan Pelajaran Pendidikan kewarganegaraan
7. Penelitian ini dilakukan kepada peserta didik kelas V SDN IV Kuningan Tahun ajaran 2023/2024
8. Penelitian ini menggunakan metode reward and punishment terhadap kedisiplinan siswa kelas V

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disampaikan diatas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat perbedaan kedisiplinan siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan metode reward and punishment dengan kedisiplinan siswa pada kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah?
2. Apakah terdapat peningkatan kedisiplinan siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan metode reward and punishment dengan kedisiplinan siswa pada kelas kontrol yang menggunakan metode Sceramah?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran atas permasalahan yang telah dirumuskan di atas. Tujuan tersebut sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan perbedaan pengaruh kedisiplinan siswa antara kelas yang menggunakan metode reward and punishment dengan kelas yang tidak menggunakan metode reward and punishment.
2. Untuk mendeskripsikan peningkatan kedisiplinan siswa antara kelas yang menggunakan metode reward and punishment dengan kelas yang tidak menggunakan metode reward and punishment.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat yang signifikan, antara lain:

1. Bagi Guru

Guru dapat fokus pada proses pengajaran dan pembelajaran tanpa terganggu oleh masalah-masalah disiplin, meningkatkan efisiensi waktu dan energi.

2. Bagi Siswa

Meningkatkan kedisiplinan siswa di sekolah dasar melalui metode Reward dan Punishment, memberikan pemahaman bahwa kepatuhan terhadap aturan membawa konsekuensi positif, sementara pelanggaran dapat menghasilkan konsekuensi negatif.

3. Bagi Sekolah

Memberikan masukan konstruktif untuk pengelolaan kedisiplinan di SDN IV Kuningan, menjadikan sekolah sebagai lingkungan pendidikan yang tenang, tenteram, tertib, dan teratur.

4. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi peneliti lanjutan yang tertarik dalam mengembangkan metode Reward dan Punishment untuk meningkatkan kedisiplinan siswa.